AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 1, Januari 2025

Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham

Desy Yudistirha[1], Grace T. Pontoh[2], Hermita Arif[3]
Universitas Hasanuddin, Indonesia
desyyudistirha18@gmail.com[1], gracetpontoh@fe.unhas.ac.id[2],
hermita.arif@unhas.ac.id[3]

Submitted: 12th Sept 2024 | **Edited**: 27th Nov 2024 | **Issued**: 01st Jan 2025

Cited on: Yudistirha, D., Pontoh, G. T., & Arif, H. (2025). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5(1), 39-49.

ABSTRACT

Investors use financial ratio analysis to understand a company's financial condition. This study aims to analyze the impact of the Return On Equity Ratio (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Earnings Ratio (PER), and Price To Book Value (PBV) on stock returns.The population of this study consists of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2023, totaling 76 companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 58 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially, ROE and PER have a positive and significant effect on stock returns. Conversely, DER and PBV do not have a partial effect on stock returns. This indicates that ROE and PER must be considered by both investors and companies as they are crucial indicators in evaluating the potential return on stocks.

Keywords: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio, Price to Book Value, Stock Return

PENDAHULUAN

Saat ini, pasar modal telah menjadi pilar ekonomi global modern. Pasar modal atau disebut bursa efek adalah tempat di mana transaksi aset keuangan jangka panjang terjadi. Fungsi utama bursa efek yaitu sebagai sarana penambah modal bagi usaha, menciptakan tenaga kerja, sarana pemerataan pendapatan, meningkatkan kapasitas produksi serta dapat membantu peningkatan pendapatan negara. Di dalam bursa efek, berbagai jenis surat berharga akan diperdagangkan setiap harinya. Salah satu jenis instrumen yang cenderung ditekuni masyarakat karena transaksinya relatif mudah yaitu saham.

Perusahaan (emiten) akan mengeluarkan bukti kepemilikan berupa surat berharga atau disebut saham jika seseorang telah menanamkan modalnya. Dalam investasi, saham-saham yang diperjualbelikan telah dikelompokkan berdasarkan sektornya. Salah

satu sektor yang dapat menjadi pertimbangan investor dan subsektornya tergolong kedalam sektor unggulan adalah saham sektor industri barang konsumsi. Pertimbangan pemilihan sektor ini karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya barang yang diproduksi merupakan kebutuhan pokok dan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Karena peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, industri ini memainkan peran kuat dan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan data kontribusi sektoral PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia tahun 2020, tercatat subsektor makanan, minuman dan tembakau memberikan kontribusi sebesar 2.62% terhadap total PDB tahun 2020. Data BPS (Badan Pusat Statistik) juga menjelasakan NTB (Nilai Tambah Bruto) subsektor makanan dan minuman telah menyumbang sebesar 555.6 triliun pada tahun 2020 dan kuartal II tahun 2022 mencapai 302.28 triliun atau sebesar 34.44 % dari total keseluruhan. Dari data yang ada, terlihat bahwa sektor industru barang konsumsi memiliki peran penting bagi perekonomian. Selain melihat perkembangan sektor dalam melakukan investasi, investor dapat mempertimbangkan memeriksa fundamental perusahaan untuk memprediksi return atau hasil dari investasi.

Analisis fundamental merupakan analisis yang akan menghitung nilai interistik saham sekaligus mempertimbangkan dan menyeleksi faktor-faktor yang dapat menggerakkan harga saham (Jogiyanto, 2019:126). Beberapa rasio yang akan digunakan sebagai indikator alat ukur dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, solvabilitas, dan pasar.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi private yang dapat berupa sinyal positif atau negatif di laporan keuangan agar dapat tersampaikan akurat kepada pihak eksternal (Pontoh et al., 2021). Dorongan tersebut disebabkan adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan penguasaan informasi antara agen dengan principal (konflik keagenan) (Pontoh et al., 2021). Pemberian sinyal ini dilakukan manajemen dengan tujuan mengurangi asimetri informasi (Primasari, 2017). Apabila informasi yang diumumkan perusahaan mendapat respon yang baik oleh pasar, maka informasi

dipersepsikan sebagai sinyal positif sehingga investor akan tergerak menanamkan modalnya. Sebaliknya jika perusahaan mendapat respon penilaian yang buruk oleh pasar, maka informasi yang tersampaikan merupakan sinyal negatif sehingga investor mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi dari pertimbangan investor akan berakibat pada perubahan harga saham.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal atau investasi, return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2019:283). Return realisasian dihitung menggunakan data historis, sedangkan return ekspektasian adalah return yang akan menjadi dasar pertimbangan investasi karena diharapkan akan terjadi (Jogiyanto, 2019:283). Return dapat dihitung dengan persamaan:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{i(t-1)})}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan:
P_{it} = Harga per lembar saham periode berjalan
$P_{i(t-1)}$ = Harga per lembar saham periode sebelumnya

Return On Equity (ROE)

Komponen dalam menentukan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari modal investor adalah ROE. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan semakin efisiennya modal yang digunakan dalam menghasilkan profit. ROE dapat dikatakan sebagai tolak ukur yang paling efektif untuk memprediksi prospek perusahaan. ROE merupakan indikator yang akan menunjukkan kredibilitas bisnis dalam mengelola modalnya, rendahnya ROE menunjukkan bahwa bisnis tidak mampu menghasilkan profit yang diharapkan. ROE dapat dihitung menggunakan persamaan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100$$

Debt To Equity Ratio (DER)

DER adalah matriks tolak ukur untuk menilai kualitas fundamental perusahaan sebelum membeli sahamnya. Fungsi utama DER untuk memberikan informasi tentang perbandingan komposisi utang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Semakin rendah nilai DER, maka akan semakin aman. Rendahnya nilai DER berarti semakin rendah proporsi utang terhadap ekuitas. Ada juga beberapa industri yang memang memiliki proporsi

utang yang tinggi. Maka dalam membandingkan nilai DER, harus dengan sektor industri yang sama. Persamaan menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Price To Earning Ratio (PER)

Dalam pertimbangan investasi, PER sangat penting karena menunjukkan jumlah yang bersedia dikeluarkan oleh investor untuk kondisi keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan kedepannya. Investor akan membandingkan nilai PER dari beberapa saham berbeda dalam satu industri dengan tujuan untuk mengetahui saham mana yang paling murah dalam bidangnya. Nilai PER yang ideal berbeda-beda disetiap sektor. Tidak ada ketentuan baku mengenai nilai PER suatu saham, tetapi saham yang bandingkan harus berasal dari sektor atau industri yang sama. PER dapat dihitung dengan persamaan:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Price To Book Value (PBV)

PBV digunakan untuk menentukan suatu saham dinilai secara wajar atau tidak. PBV berfungsi untuk membandingkan nilai pasar dengan book value. Investor dapat menggunakan PBV untuk mengetahui apakah suatu saham termasuk overvalue atau undervalue. Jika nilai PBV di atas satu, maka akan dianggap mahal. Begitupun sebaliknya, apabila PBV suatu saham dibawah satu maka termasuk saham murah atau undervalue. Namun, nilai PBV yang sangat rendah juga dapat menunjukkan ada masalah di dalam perusahaan. Jadi, saham yang tergolong undervalue belum menentukan suatu saham tersebut murah, karena PBV dihitung juga menggunakan pembanding harga saham. Berikut persamaan untuk menghitung PBV:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam desain hypothesis testing study dengan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh antar variabel yang telah dihipotesiskan sebelumnya (Sekaran dan bougie 2016:310). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dengan Common Effect Model (CEM) dan uji hipotesis.

Software yang digunakan dalam mengolah data adalah Econometric Views (Eviews) versi 12, sedangkan dalam menyusun dan mengelompokkan data digunakan Microsoft Excel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022-2023 sebanyak 76 perusahaan. Diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti sebanyak 58 dengan periode pengamatan yang diambil selama 2 tahun sehingga jumlah keseluruhan penelitian adalah 116. Kemudian ilakukan transformasi ke bentuk logaritma agar data terdistribusi normal sehingga jumlah keseluruhan penelitian yang memenuhi sebanyak 38 sampel.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Digunakan uji Jarque-Bera (JB) untuk melihat normalitas dari model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software eviews dan setelah dilakukan transformasi data ke bentuk logaritma (log), nilai probabilitas atau nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 3.6784. Diketahui nilai probabilitas pada uji JB lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (3.6784 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa pada data perusahaan yang diteliti memiliki distribusi normal.

Dalam mendeteksi masalah multikolinearitas, dapat dilihat melalui nilai VIF. Jika nilai Centered VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan model regresi yang dibentuk terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai dari Centered VIF lebih kecil dari 10.

Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu uji Glejser. Agar model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas, nilai probabilitas harus lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskestisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan pada struktur data panel, data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series (Ghozali dan Ratmono, 2013:231). Berikut hasil pengujian model regresi CEM menggunakan software eviews 12.

Y=-2.0968+ 0.7436 *X1+ 0.1213 *X2+ 0.8156 *X3- 0.5095 *X4+ e

Keterangan:

Y = Return Saham

X1 = ROE

X2 = DER

X3 = PER

X4 = PBV

CEM merupakan pemodelan yang paling sederhana didalam data panel karena hanya menggabungkan data time series dengan data cross section tanpa melihat adanya perbedaan waktu ataupun individu (entitas) pada sebuah data (Ghozali dan Ratmono, 2013:251).

Uji Parsial

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Variabel	Hipotesis	t-Statistic	Probability (sig.)	Hasil
X1 (ROE)	+	2.1926	0.0355	Diterima
X2 (DER)	-	0.5017	0.6192	Ditolak
X3 (PER)	+	2.9481	0.0058	Diterima
X4 (PBV)	+	-1.7980	0.0813	Ditolak

Sumber: Data penelitian, 2024

Uji Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F-statistik yang diperoleh 2.1746, lebih kecil daripada nilai F-tabel sebesar 2.4534. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang diuji yaitu ROE, DER, PER, dan PBV secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh adalah 0.0935, yang juga lebih besar dari 0.05, menegaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dan return saham dalam konteks penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun ada indikasi bahwa beberapa variabel seperti ROE dan PER memiliki pengaruh positif terhadap return saham secara individual, secara keseluruhan, kombinasi dari semua variabel tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan dampak signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa faktor lain di luar variabel yang diuji mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi return saham perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang diteliti. Temuan ini penting bagi investor dan analis, karena menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi harus mempertimbangkan variabel lain yang mungkin lebih relevan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai adjusted R-squared sebesar 0.1126 atau 11.26%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, DER, PER dan PBV mampu menjelaskan variabel return saham sektor industri barang konsumsi sebesar 11.26%, sedangkan sisanya 88.73% nilai adjusted R-squared dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh ROE terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-statistik sebesar 2.1926 > t-tabel sebesar 1.9809 dan nilai sig. 0.0355 < 0.05. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari et al. (2021), Simorangkir (2019), Devi dan Artini (2019), Pangestu dan Wijayanto (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROE dan returm saham. Nilai ROE yang tinggi akan menggerakkan investor melakukan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam hal kinerja keuangan, hubungan dengan investor, kemampuan mendapatkan pembiayaan, strategi bisnis, dan evaluasi kinerja manajemen. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan ROE dan berusaha untuk meningkatkannya seiring waktu. Dengan nilai ROE yang ideal, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan investor dan akan diikuti dengan meningkatnya permintaan terhadap saham, permintaan tersebut juga menyebabkan harga saham meningkat sehingga berpengaruh pada return saham yang tinggi

Pengaruh DER terhadap Return Saham

Hasil uji parsial menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.5017 < t-tabel sebesar 1.9809 dan nilai sig. 0.6192 > 0.05. Oleh karena itu, H2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019), Pangestu dan Wijayanto (2020), Hasanudin et al. (2020) yang menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Dalam peningkatan atau penurunan, DER tidak secara signifikan mampu menggerakkan nilai dari return saham. Sehingga,

investor tidak dapat menjadikan DER sebagai indikator dalam proses pengambilan keputusan investasi yang berhubungan dengan return saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2022), Januardin et al. (2020), Dini et al. (2021), Apsari et al. (2021), Jaya dan Kuswanto (2021) yang menyebutkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham dan dapat diartikan bahwa adanya pandangan berbeda oleh investor tentang tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan. . Beberapa investor beranggapan bahwa DER perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan besarnya kewajiban perusahaan dalam membayar utang dan akan ada risiko kebangkrutan dan akan ditanggung investor. Di sisi lain beberapa investor beranggapan nilai DER yang besar sebagai peluang untuk nilai return yang lebih tinggi. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan mengalokasikan modal lebih efisien dan dapat memperluas operasinya.

Pengaruh PER terhadap Return Saham

Hasil uji parsial menunjukkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-statistik sebesar 2.9481 > t-tabel sebesar 1.9809 dan nilai sig. 0.0058 < 0.05. Oleh karena itu, H3 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2020), Januardin et al. (2020), Apsari et al. (2021), Pangestu dan Wijayanto (2020) menyatakan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pasar percaya pada prospek perusahaan. Kenaikan nilai PER akan diikuti dengan naiknya nilai return saham, hal ini dikarenakan pasar percaya bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba yang signifikan di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam hal keputusan investasi investor karena memberikan informasi tentang valuasi saham perusahaan, ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan, dan perbandingan dengan industri dan pesaing. Dengan memperhatikan PER, perusahaan dapat mengetahui saat sahamnya dinilai wajar juga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh PBV terhadap Return Saham

Hasil uji parsial menunjukkan PBV tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dilihat dari nilai t-statistik sebesar 1.7980 < t-tabel sebesar 1.9809 dan nilai sig. 0.08

> 0.05. Oleh karena itu, H4 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2020), Jaya dan Kuswanto (2021) yang menyatakan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBV tidak memiliki dampak yang signifikan. Dalam peningkatan atau penurunan, PBV tidak secara signifikan mampu menggerakkan nilai dari return saham. Sehingga investor tidak dapat menjadikan PBV sebagai indikator dalam proses pengambilan keputusan investasi yang berhubungan dengan return saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini et al. (2021), Jamaluddin et al. (2021), Rachelina dan Sha, (2020) yang menyebutkan investor cenderung mengabaikan PBV karena adanya kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikan. Misalnya saat nilai PBV perusahaan rendah yang berarti saham perusahaan dihargai rendah oleh pasar, hal ini bisa dilihat investor sebagai peluang beli karena nilai pasar yang rendah tetapi investor takut membeli saham dengan harga rendah karena beranggapan nantinya akan berakibat pada harga saham dimasa yang akan datang akan semakin menurun dan akan kurang menguntungkan dimasa depan. Sedangkan saat nilai PBV perusahaan tinggi yang berarti saham perusahaan dihargai tinggi oleh pasar, investor akan beranggapan bahwa saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar dan saat perusahaan tidak dapat memenuhi ekspektasi pertumbuhan maka harga saham akan turun drastis dan akan merugikan investor. Hal mengindikasikan bahwa nilai PBV yang rendah maupun tinggi tidak akan diperhatikan dan direspon oleh investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023, ditemukan bahwa Return on Equity (ROE) dan Price Earnings Ratio (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Ini berarti bahwa peningkatan nilai ROE dan PER dapat berkontribusi pada peningkatan return yang diterima oleh pemegang saham. ROE, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas, menunjukkan bahwa investor cenderung lebih mempercayai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. DER, yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, serta PBV, yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya, tidak menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di pasar saham untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini mungkin disebabkan oleh preferensi investor yang lebih mengutamakan kinerja profitabilitas yang tercermin dalam ROE dan PER daripada struktur utang atau valuasi buku perusahaan.

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dan manajer perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Memahami bahwa ROE dan PER memiliki dampak yang lebih besar terhadap return saham dapat membantu investor dalam mengevaluasi saham perusahaan di sektor ini. Selain itu, manajer perusahaan dapat fokus pada meningkatkan kinerja profitabilitas dan menarik perhatian investor dengan menunjukkan kinerja yang baik, sementara mereka mungkin perlu mempertimbangkan kembali strategi terkait utang dan valuasi jika ingin mempengaruhi return saham secara lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Apsari, W. K. P., Merawati, L. K., & Ida, A. N. Y. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Income Smoothing terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 262–270.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Produk Domestik Bruto*. www.bps.go.id

Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id

Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(7), 4183. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07

Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, *3*(2), 116–127. https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10.* Badan Penerbit Undip.

Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Provit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, *9*(1), 6–19.

Jamaluddin, J., Natalya, N., & Paulina, S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(2), 1182–1195. https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.373

Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2), 423. https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251

Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Price To Book Value terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, *8*(1), 51–67.

Jogiyanto, H. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11 ed.). Yogyakarta: BPFE.

Oktavia, R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1299–1303. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2198

Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROE), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Universitas Diponegoro*.

Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, *3*(1), 36–53. https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24

Rachelina, E., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1138. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9540

Saraswati, A., Halim, A., & Retna Sari, A. (2020). Pengaruh Earning PER Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *8*(1), 2337–5663. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4234

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Aproach* (7 Ed.). Wiley.

Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *21*(2), 155–164. https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616.